

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam perekonomian modern, pasar modal di suatu negara sering kali dijadikan tolak ukur kemajuan perekonomian negara tersebut. Perkembangan harga saham dan volume perdagangan di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu investor.

Perkembangan pasar modal saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di pasar modal. Seorang investor sebelum memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal perlu melakukan penilaian dengan cermat terhadap emiten (perusahaan), investor harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar, sistem perdagangan di bursa dapat di percaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dari perdagangan tersebut. Salah satu aspek yang menjadi sebagai bahan penilaian bagi pemodal (investor) sebelum melakukan transaksi di pasar modal, baik pasar perdana maupun pasar sekunder terhadap emiten (perusahaan) yang menerbitkan (menawarkan) saham adalah kemampuan dalam menghasilkan laba, dimana informasi keuangan tersebut terdapat dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan secara periode.

Dengan demikian, pemodal sangat berkepentingan dalam laporan keuangan perusahaan khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan, karena data yang

..... untuk menghitung rasio rasio

keuangan perusahaan yang dapat membantu pemodal untuk menaksir kekuatan keuangan perusahaan. Sedangkan laporan laba rugi dapat digunakan untuk mengestimasi profitabilitas di masa yang akan datang. Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang vital karena dari laporan keuangan itulah para pemodal dapat mengetahui perkembangan emiten, yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham yang mereka miliki.

Dalam menentukan apakah investor atau pemilik modal akan melakukan transaksi di pasar modal, para investor sangat membutuhkan informasi. Salah satu informasi yang dapat digunakan untuk meramalkan atau memprediksi harga atau *return* saham adalah informasi akuntansi. Mereka menilai saham perusahaan dengan melihat hubungan resiko dan keuntungan dari dana yang diinvestasikan pada perusahaan.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi para investor di atas, maka manajemen perusahaan yang mendaftarkan sahamnya di pasar modal berkewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan minimal setiap setahun sekali. Melalui penerbitan laporan keuangan ini maka perusahaan tersebut dapat menginformasikan tentang posisi keuangan, kinerja dan laporan arus kas yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pemakainya, khususnya para pemegang saham sebagai penanam modal yang beresiko. Selanjutnya, oleh para investor informasi keuangan tadi digunakan sebagai salah satu determinan di dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi yang rasional ataupun pengefisienan alokasi sumber daya investasi yang telah mereka lakukan. Kemudian laporan keuangan ini akan membantu harga sebuah saham. Hal

lakukan. Keputusan-keputusan inilah yang akan membentuk harga sebuah saham. Hal ini telah ditegaskan lebih jauh oleh PSAK sebagai keputusan ekonomi yang diambil pemakai laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

Kemampuan ini akhirnya menentukan, misalnya, kemampuan pembayaran bunga, pembayaran kembali pinjaman dan pembagian kepada para pemilik. Para pemakai dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (setara kas) dengan lebih baik kalau mereka mendapat informasi yang difokuskan pada posisi keuangan perusahaan (IAI 1999; 3 par. 15)

Agar dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai bagi investor. Informasi tersebut harus memungkinkan mereka untuk melakukan proses penilaian (*valuation*) saham yang mencerminkan hubungan antara resiko dan hasil pengambilan yang sesuai dengan preferensi masing-masing investor.

Suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan tersebut menyebabkan bergeraknya reaksi pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga sekuritas bersangkutan yang lazimnya diukur dengan menggunakan *return* (kembalian) saham sebagai nilai perubahannya.

Earnings (laporan laba rugi) akuntansi merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi yang berelevansi dengan seputar nerilaku *return* saham. Hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut selama

akan selalu diikuti oleh naiknya *return* saham sebagai akibat reaksi pasar dan sebaliknya. Sedangkan homogen berarti berapapun realisasi *earnings* suatu perusahaan (positif atau negatif). akan diatributkan sama di dalam perhitungan.

Namun demikian, dugaan bahwa *earnings* memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi pergerakan *return* saham ternyata belum berhasil dikonfirmasi secara positif oleh sebagian besar riset-riset empiris akuntansi di pasar modal tersebut. Meskipun disana dilaporkan adanya signifikansi korelasi atau hubungan *return-earnings*, tetapi bukti-bukti dari penelitian dimaksud selanjutnya juga berujung pada indikasi tentang rendahnya tingkat hubungan *return-earnings* ini. Studi-studi yang dilakukan di Amerika Serikat secara umum melaporkan bahwa nilai korelasi atau hubungan *return-earning* ini berada di bawah 10% (Hayn 1995:126), 10-15% di Australia (Sin dan Watt 2000:328) dan 7-10% di Indonesia (Jati 1998:47) di mana studi-studi tersebut dilakukan di periode jendela satu tahun. Selanjutnya indikator rendahnya tingkat hubungan *return-earnings* yang kedua adalah kecil harga kepekaan pengaruh dari *earnings* terhadap *return* (untuk selanjutnya kepekaan ini akan di sebut dengan ERC (*Earnings Response Coefficien*) yang tercemin dari rendahnya slope koefisien model regresi *return-earnings* (menurut Kothari dan Zimmerman (1995:163) harga ERC ini seharusnya berkisar lebih atau sama dengan 7.0)

Berdasarkan temuan empiris dari riset-riset yang telah dilakukan terhadap kandungan informasi dari *earnings* di pasar modal, maka dapat disimpulkan bahwa

hipotesis yang diharapkan dapat menjelaskan nilai R dan ERC tersebut, dimana salah satu diantaranya adalah hipotesis mengenai adanya opsi likuidasi bagi perusahaan merugi yang dilakukan oleh Hayn (1995). Hayn berpendapat bahwa rendahnya tingkat korelasi atau hubungan dari *return-earnings* disebabkan oleh masuknya perusahaan yang merugi kedalam perhitungan regresi *return-earnings*. Bukti empiris yang telah diperolehnya menunjukkan bahwa *return* saham memiliki tingkat respon (kepekaan) yang lebih rendah terhadap rugi (*earning* negatif) daripada terhadap laba (*earning* positif).

Dalam menghadapi situasi sebuah perusahaan yang melaporkan kerugian seorang investor seharusnya tidak mengevaluasi nilai saham (*return*) perusahaan tersebut berdasarkan *earnings*-nya melainkan terpilih beralih ke variabel lain yang dianggap dapat lebih mewakili. misalnya nilai buku (Collinsn. Al 1999). Reaksi investor yang sedemikian itu tentu saja akan mengarah lemahnya korelasi atau hubungan antara *return-earnings*.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik untuk menyusun dan menganalisis hubungan antara *return-earnings* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan judul skripsi "**Kandungan Informasi**

Delapan Komunitas

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Penelitian menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang diambil dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.
3. Periode penelitian dimulai dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003.
4. Dalam penelitian membatasi pada *Earnings* akuntansi (pendapatan per lembar saham) sebagai variabel independent, dan *return* saham sebagai variabel dependen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian serta batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah saham yang *ber-earning* negatif akan memiliki tingkat kepekaan pengaruh (ERC) yang lebih rendah terhadap *return* saham daripada yang *ber-earnings* positif?
2. Apakah saham yang *ber-earnings* negatif memiliki tingkat kekuatan korelasi yang lebih lemah terhadap *return* saham daripada yang *ber-earnings* positif?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah saham yang *ber-earning* negatif akan memiliki tingkat kepekaan pengaruh (ERC) yang lebih rendah terhadap *return* saham daripada yang *ber-earnings* positif.
2. Untuk menguji apakah saham yang *ber-earnings* negatif memiliki tingkat kekuatan korelasi yang lebih lemah terhadap *return* saham dari pada saham yang *ber-earnings* positif.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran bagi para pelaku pasar modal seperti investor, pialang, penjamin dan emiten serta bagi manajer keuangan khususnya yang bergerak pada industri makanan dan minuman tentang hubungan antara *earnings* akuntansi dengan *return* saham.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi keperluan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan manajer keuangan.